

**BIMBINGAN MENTAL DALAM PEMBINAAN PENGEMIS DI
YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**WAHYU SAPUTRA
NPM: 1641040022**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

BIMBINGAN MENTAL DALAM PEMBINAAN PENGEMIS DI YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**WAHYU SAPUTRA
NPM: 1641040022**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam



PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

PEMBIMBING II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Bimbingan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, masalah pengemis merupakan masalah yang tidak pernah ada habisnya, walaupun pemerintah sudah bekerja sama mencari solusi terhadap keberadaan pengemis semakin meningkat. Rumusan masalah dalam hal ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung dan apa saja faktor pendukung dan penghambat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Mental Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer yang diperoleh adalah dari responden mengenai pelaksanaan bimbingan mental sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari teori serta data penunjang lainnya seperti kepustakaan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya metode yang digunakan dalam bimbingan mental dalam pembinaan pengemis di yayasan sinar jati kemiling bandar lampung ialah dengan metode spiritual dan ceramah umum yang memakai bahasa dan disertai contoh-contoh yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pasien.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Saputra

NPM : 16410400022

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

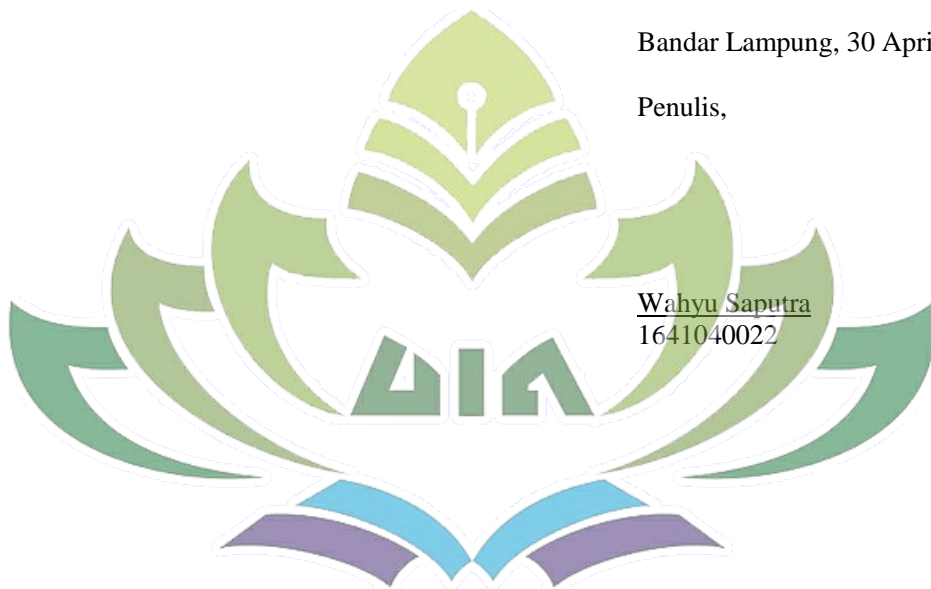
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 April 2021

Penulis,

Wahyu Saputra
1641040022





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : BIMBINGAN MENTAL DALAM
PEMBINAAN PENGEMIS DI YAYASAN
SINAR JATI KEMILING BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Wahyu Saputra
NPM : 1641040022
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing, I

Pembimbing, II

Prof. Dr. M. M. Bahri Ghazali, MA
NIP.195611231985031002

Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP.19720921198032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Mubasit, S.Ag, MM
NIP.197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“BIMBINGAN MENTAL DALAM
PEMBINAAN PENGEMIS DI YAYASAN SINAR JATI
KEMILING BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **WAHYU
SAPUTRA, NPM : 1641040022, Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 30
April 2021.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI

Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Penguji Pendamping: Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

Rui
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI
196104091990031002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَنْزِلْ ۝

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(QS. Al-Insyirah [5-8]: 94)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda Mursal dan Ibunda Aidawati, yang senantiasa memberikan doa dan restunya, serta selalu memberikan yang terbaik dan menjadi sumber kekuatan.
2. Kakak-ku Nurul Aini dan adikku tercinta Riski Fardiansyah beserta Keluarga Besar Kemas Salehuddin dan Keluarga Besar Datuk Barmawi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahyu Saputra dilahirkan pada tanggal 20 Desember 1997 di Kotaagung kabupaten tanggamus. sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mursal dan ibunda Aidawati..

Pendidikan yang pernah ditempuh berawal dari SDN 1 Pasar Madang selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Kotaagung selesai pada tahun 2013 lalu menempuh pendidikan di SMAN 1 selesai pada tahun 2016. Penulis diterima sebagai mahasiswa fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2016. Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 tahun 2019 selama 40 hari di desa Srimenganten, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus.

Selama menempuh Pendidikan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, penulis aktif di organisasi ekstra sebagai wakil sekretaris PMII Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2018-2019. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 April 2021



KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan Syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Mubasit, S.Ag,MM selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Ibu Umi Aisyah, M. Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA selaku pembimbing I dan bunda tercinta Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi peneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Kepada Bapak Imam Bagoes s, S.IP selaku program managemen yang dengan rela dan ikhlas memberikan izin penelitian.
6. Kepada Bapak Hi. Adi Wibowo selaku sekretaris yang telah rela dan ikhlas memberikan informasi selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Kepada Bapak Drs. Rolly yang telah menerima kehadiran saya dalam rangka penelitian serta saya mengucapkan banyak terimakasih kepada mas Sulaiman Rosid yang telah membantu saya saat berada di lokasi penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua tercintaku ayahanda Mursal dan ibunda tersayang Aidawati yang telah mensupport saya dari awal hingga akhir kuliah serta selalu mendoakan yang terbaik semoga Allah memberikan kebaikan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibu didunia wal akhirat kelak. Kepada kakak tersayang Nurul Aini dan adik tercinta Riski Fardiansyah yang telah memberikan semangat, dukungan dan memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Terimakasih juga kepada keluarga besar Kemas Saleh Udin yang telah mendoakan dan mendukung sehingga skripsi ini selesai.
10. Terimakasih kepada sahabat sahabati seperjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terutama ketua Rayon periode 2018-2019 Nur Ihsanuddin dan ketua Kopri risma harmita rindiani, serta Ucok, Reza Fahlevi, Wahid, Suroso, Tulus, Irfan Alhadi, Fahria, Ita, Andra dll, semoga tercapai segala cita-cita.
11. Terimakasih kepada bang Tajuddin Nur, Dadin Ahmadin, Alkaf, Husaini, Rhohimil Ghofar yang telah mensupport penulis agar cepat selesai.
12. Terimakasih kepada adik-adik PMII yang telah mendukung serta membantu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku alumni gang tayib Hasan Basri, Arif Hidayat, Riko dia Putra, Danang Prasetyo, Indah Putri Yanti, Fairuz Salsabila, Rafita Afrianti, Gita Nurjanah, Jeany Indah lapaduri, Aldi Indra Setiawan dan kawan kelas semua yang selalu memberikan saran, semangat, dan kostan sebagai tempat berteduh selama dalam menyusun skripsi ini.
14. Sahabat seperjuanganku dari desa ke kota Robi Iskandar, SH., Mega Putri, SM., Cindyan Kadita, S.Pd., Cindi Novita, Rahma, Arum, Andi Rianto, Herdian T.U, Raxel Adrian, Ahmad Yusri semoga cita-cita kita semua tercapai aamiin.

15.Sahabat-sahabat yang baik hati Melky Jaya Antonio, Yuda Pratama, Nicko Andreas,Agung Joko Pinilih, Dimas Aji Nugroho, Pacaya, Adam Alek, Akhmad Faizun dan kembaran, Adi Coeg, Dede Sahruli, Renaldi, Abang Jarwo, galuh suzatmiko yang selalu menemaniku dikala sepi dan gundah gurawa untuk menghibur dan memotivasi hidup.

16.Teman-teman KKN tercinta Vebi, Mannan, Maul, Enggar, Tuti, Agil, Tami, Taufik, Ade, Oki, Nando, Fuad ce serta masyarakat desa Srimenganten tercinta.

17.Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semua doa, motivasi, bantuan dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat di harapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya.

Bandar Lampung, 30 April 2021

Penulis,

Wahyu Saputra

1641040022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Pembahasan	8

BAB II BIMBINGAN MENTAL DAN PEMBINAAN PENGEMIS

A. Bimbingan Mental	10
1. Pengertian Bimbingan	10
2. Pengertian Mental	11
3. Materi Bimbingan Mental	14
4. Metode Bimbingan Mental.....	14
5. Media pelaksanaan bimbingan	16
B. Pembinaan Pengemis	17
1. Pengertian Pembinaan dan Pengemis	17
2. Tujuan Pembinaan Pengemis	20
3. Sasaran Pembinaan Pengemis	21
4. Proses Pembinaan Pengemis	21

BAB III. GAMBARAN UMUM YAYASAN SINAR JATI KEMILING

BANDAR LAMPUNG

A. Profil berdirinya Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung	23
1. Sejarah terbentuknya Yayasan Sinar Jati Lampung	23
2. Tujuan Yayasan Sinar Jati Lampung.....	23
3. Visi dan Misi Yayasan Sinar Jati Lampung	24
4. Jumlah SDM yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung	24
5. Rencana Pelaksanaan Kegiatan	24
6. Hasil yang diharapkan dari proses Rehabilitasi.....	26
 B. Pelaksanaan Bimbingan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Kemilng Bandar Lampung.....	29
1. Materi Bimbingan Mental dalam Pembinaan Pengemis	29
2. Media dalam Pelaksanaan Bimbingan Mental	30
3. Metode dalam pelaksanaan Bimbingan Mental.....	31
4. Tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan Mental.....	31
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Mental	32

BAB IV. BIMBINGAN MENTAL DALAM PEMBINAAN PENGEMIS DI YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG

A. Pelaksanaan Bimbingan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Lampung	33
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Mental	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
B. Rekomendasi	

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara rinci isi dari skripsi ini terlebih dulu akan di jelaskan apa yang di maksud dari judul skripsi ini guna memudahkan dalam memahaminya serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul, maka diperlukan adanya penegasan atau penjelasan terhadap judul skripsi ini. penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Bimbingan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung”. Dari judul diatas maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah utama didalamnya yaitu:

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk, tuntunan cara mengerjakan sesuatu.¹ Bimbingan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” dalam kamus besar bahasa Inggris dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*) menuntun (*conducting*), memberi petunjuk (*giving instruction*), memberi nasehat (*giving advice*).² Secara terminologis, Bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan menggunakan dan membangkitkan potensi yang di milikinya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya, maupun mengambil keputusan untuk hidupnya, maka itu ia akan mewujudkan kehidupan yang baik, berguna serta bermanfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang.³ Bimbingan sebagai proses bantuan layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan dalam membantu memilih, merencana, dan menginterpretasi yang di perlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), Cet. Ke-2, h.117.

² W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997, h.65.

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet Ke- 2, h. 3.

⁴ Prayitno, Erman Amti, “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.94.

Menurut Crow and Crow Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang akan memiliki kepribadian baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya melaksanakan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri dan memikul bebannya sendiri. Sedangkan menurut Stoops Bimbingan adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal, dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang lain maupun masyarakat sekitar.⁵

Menurut penulis yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dalam diri, dan bisa menyelesaikan masalah dengan baik.

Mental secara sederhana dapat di pahami sebagai suatu yang berhubungan dengan batin dan watak karakter, tidak bersifat jasmani.⁶ Menurut Notosoedirjo dan Latipun, kata mental di ambil dari bahasa yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang di artikan psikis, jiwa atau kejiwaan. Jadi istilah *mental hygiene* dimaknai sebagai kesehatan mental atau jiwa yang dinamis buka statis karena menunjukan adanya usaha peningkatan.⁷

Pengertian lain dari mental didefinisikan yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan.⁸ dari beberapa definisi menurut beberapa ahli dapat di simpulkan yang dimaksud mental disini ialah bahwa mental itu kaitannya dengan, akal, jiwa, qalbu, dan moral serta tingkah laku. Satu kesatuan inilah yang akan membentuk mentalitas atau kepribadian. Kepribadian baik dan jelek tergantung pada mentalitas yang dibuatnya.

Beberapa pendapat dari para ahli dapat di simpulkan bahwasanya bimbingan mental adalah sebagai upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok

⁵ *Ibid*, h. 94.

⁶ Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 646.

⁷ Notosoedirjo, Latipun, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.12.

⁸ C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi Terjemahan*, Kartini Kartono, (Jakarta: PT grafindo Persada, 1995), h.407.

penyandang psikotik atau pengidap gangguan jiwa yang memiliki masalah mental dalam hidupnya dan membantu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan maksimal, mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, agamanya, orang lain maupun masyarakat disekelilingnya.

Dari kata bina ini kemudian terbentuk pembinaan yang diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan manusia untuk membangun keadaannya baik bagi diri sendiri ataupun terhadap orang lain.⁹

Menurut poerwadarmita pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Menurut Mathis pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.¹¹

bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Adapun pembinaan yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup dan memberikan jiwa mandiri.

⁹ Thoha, Mifta, *Kepemimpinan Dan Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Bandung: Sinar Baru), h. 10.

¹⁰ Bukharistyle. Blogspot.com

¹¹ Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba empat

Pengemis adalah sosok orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara ditempat umum.¹²

Pengemis adalah seseorang atau kelompok dan atau bertindak atas nama lembaga sosial yang mendapatkan penghasilan dengan cara meminta-minta di jalanan atau ditempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.¹³ Pengemis adalah anak kandung dari kemiskinan, kemiskinan telah melahirkan pengemis yang membudaya dan meminta-minta di tempat umum dengan cara agar mengundang belas kasihan kepada orang lain. Pembinaan pengemis adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh suatu Lembaga sebagai upaya pengentasan pengemis dari masalahnya yaitu masalah kemiskinan.

Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan sebuah Yayasan tempat rehabilitasi Pecandu Narkoba, Psikotika/Gangguan Jiwa akibat Narkoba selain itu juga terdapat Panti Jompo, Pengobatan yang dilakukan dengan cara Tradisional dan Modern, Yayasan ini juga melakukan Bimbingan Mental Spritual dan Keagamaan, Yayasan Sinar Jati sudah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam menangani masalah sosial, seperti Narkoba, Gepeng (Gelandangan dan Pengemis), masalah Rumah Tangga dan sebagainya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini tentang Bimbingan Mental yang ada di Yayasan Sinar Jati adalah bantuan, arahan untuk merubah sikap, perbuatan, ataupun tingkah laku klien agar dapat merubah kedisiplinan diri dan pola fikir pengemis supaya tidak mengemis lagi.

B. Latar Belakang Masalah

Pengemis adalah pemandangan umum diperkotaan, baik dijalan raya, pasar, maupun dilingkungan pemukiman, orang meminta-minta mengharapkan belas kasihan, mengais sampah, dan hidup secara nomaden atau berpindah-pindah dari satu tempat

¹² Asep Usman Ismail, *Al-Quran Dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 56.

¹³ Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 3 tahun 2010.

ketempat yang lain.

Pengemis harus memiliki mental yang sehat dikatakan mental yang sehat adalah dia terhindar dari gangguan atau penyakit jasmani, gangguan neorosis maupun psikosis serta mampu memfungsikan potensi secara optimal sehingga bermanfaat bagi diri dan orang lain serta mampu melaksanakan ajaran agamanya secara benar, atas dasar keimanan dan ketaqwaan.¹⁴ Dan dalam Islam segala tuntunanya sangat menekankan kepada pemeluknya agar ia memiliki perilaku yang suka memberi bukan menerima bantuan terhadap orang lain. Artinya ajaran islam mengajarkan kepada umatnya agar memiliki etos kerja yang tinggi dan mengecam pemeluknya untuk meminta-minta padahal dia mampu, sehat fisik dan psikis yang kuat apalagi dia masih mampu dalam segi materi. Faktor utama seseorang menjadi Pengemis adalah kemiskinan.

Kemiskinan ini disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan ekonomi yang dalam konteks ini banyaknya masyarakat bermigrasi ke kota besar tanpa memiliki keterampilan bekerja, selain itu tingkat pendidikan yang rendah, dan beban kebutuhan keluarga meningkat. Kemudian mental dan psikologis juga turut mempengaruhi menjadikan seseorang harus mengemis, terakhir keluarga yang memaksa anaknya mengemis menjadikan seseorang menjadi pengemis.¹⁵

menjadi permasalahan selanjutnya adalah pengemis tidak mengenyam pendidikan agama, formal ataupun non formal, sehingga latar belakang masalah mereka adalah ketidaktahuan atau mengerti akan tuntutan dalam agama islam. Hal yang melatarbelakangi Yayasan Sinar Jati melakukan rehabilitasi adalah untuk mensejahterakan dan melayani masyarakat dalam segala lapisan maupun wujud dari penanganan masalah sosial pengemis ini adalah melakukan rehabilitasi dan bekerja sama dengan dinas terkait yang melakukan penjangkaran dan sosialisasi guna

¹⁴ Zainal Abidin, Sangidun, Alief Budiyo, *Penanganan Problematika Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar (POGT) melalui Bimbingan Mental dan Konseling di Rehabilitasi Sosial Martini Cilapacap*, (Dosen Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto), Purwokerto, h.7

¹⁵ Azmi Mustaqim, "Treatment Bagi Pengemis Pada Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta", *jurnal counsellia*, vol. 7 No 1 (Mei 2017). H. 31-32

mengurangi pertumbuhan pengemis yang diakibatkan ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi dengan perkembangan hidup dan sosial.

Bimbingan Mental adalah sebagai upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok penyandang psikotik atau pengidap gangguan jiwa yang memiliki masalah mental dalam hidupnya dan membantu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan maksimal, mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, agamanya, orang lain maupun masyarakat disekelilingnya.

Perasaan bersalah (*guilty feeling*) dan terhina atau dicampakan menghantui kehidupannya. Mereka tau apa yang mereka lakukan adalah sesuatu yang tidak disukai oleh banyak orang dan dianggap mengganggu serta menyimpang dari norma sosial. Terlebih, perasaan seperti ini ditambah dengan perasaan tertekan karena adanya stigma dari masyarakat atas apa yang dilakukannya tidaklah mungkin menambah beban tersendiri bagi mereka. Faktor yang membuat mereka mengemis adalah mereka tidak mau bekerja dan malas dalam berusaha.

Orang yang mentalnya kacau tidak dapat memperoleh ketenangan dalam hidupnya serta jiwa mereka sering terganggu sehingga dapat menimbulkan konflik batin bahkan stres. Hal ini disebabkan timbulnya rasa emosi negatif sehingga ia tidak mampu mencapai kedewasaan psikis dan mudah putus asa bahkan bunuh diri. Sebaliknya orang yang sehat mentalnya tidak akan merasa putus asa ataupun pesimis karena ia dapat menghadapi semuanya sebagai pelajaran yang akan membawanya kesuksesan nantinya.

Persoalan tentang pengemis merupakan masalah yang kompleks dan penting. Mana kala dikaitkan dengan upaya pembinaan mental keagamaan khususnya dalam meningkatkan pengetahuan serta Pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Sinar Jati berupaya melaksanakan program kerja untuk mensejahterakan para pengemis dengan melalui pembinaan mulai penjangkaran dan sosialisasi di setiap kabupaten/kota untuk

dilakukannya penertiban dan pengenalan agar mempersempit masalah pengemis ini. Penjaringan dan sosialisasi dilakukan 1 tahun sekali pada awal tahun atau pertengahan tahun kegiatan didanai oleh pemerintah melalui dinas sosial di tiap daerah dan kemudian dilakukan pembinaan di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung. Penerimaan pengemis maksimal 25 orang dengan melalui seleksi terutama cek kesehatan dan riwayat kejiwaan korban serta pendataan kependudukan yang nantinya akan dibantu untuk diurus apabila tidak memiliki data kependudukan Negara Indonesia maka yayasan yang membantu dan membuat data kependudukan.¹⁶

Masalah pengemis ini merupakan masalah yang tidak pernah ada habisnya. Walaupun pemerintah bekerja sama mencari solusi terhadap perkembangan pengemis semakin meningkat di permukaan. Namun untuk saat ini belum ditemukan metode yang efektif untuk memecahkan maraknya fenomena pengemis dimasyarakat. Faktor penyebab pengemis telah diketahui, akan tetapi keberhasilan pembinaan yang dilakukan kurang efektif dilakukan dan terkadang pengemis setelah di berikan binaan lalu ia dikembalikan kerumah masing-masing akan tetapi mereka malah tidak kembali kerumah. Dan pengemis juga ada yang lupa nama mereka setiap kali di tanya nama mereka berubah-ubah dikarenakan mereka tidak memiliki identitas yang valid untuk mengetahui siapa nama asli mereka.¹⁷ Pada masa kontemporer ini banyak sekali mengaku sebagai pengemis padahal ia masih mampu untuk mencari rezki yang halal mereka beranggapan bahwa dengan mengemis inilah cara paling mudah untuk mendapatkan duit dan dalam sehari mereka bisa menghasilkan hingga ratusan ribu dengan menggunakan wajah lesu ataupun dengan yang lagi trending manusia silver agar terlihat berbeda dari pengemis lainnya

Mengacu pada fenomena diatas, maka penulis ingin lebih mengetahui berbagai hal mengenai pelaksanaan yang dilakukan oleh Yayasan Sinar Jati dalam hal bimbingan

¹⁶ Bapak Hi. Adi Wibowo, Sekretaris yayasan sinar jati, *Wawancara*, 16 juli 2020

¹⁷ Bapak Hi. Adi Wibowo, Sekretaris yayasan sinar jati, *Wawancara*, 16 juli 2020

mental dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan mental pengemis di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung Berikut saya rasa perlu untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: “Bimbangan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung”

C. Fokus Dan Sub Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dalam bimbingan mental terhadap pengemis yang berada di yayasan sinar jati agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya ataupun orang disekitarnya.

Setelah mengetahui pelaksanaan Bimbingan Mental maka sub-sub fokus penelitian ialah dengan adanya Bimbingan dari Konselor dan Pembina yang melakukan Bimbingan Mental tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka hal yang akan di kaji dalam penenelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program bimbingan mental pada Pengemis di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis tentunya memiliki tujuan yang positif untuk penulis sendiri maupun untuk para pembaca. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan mental yang dilakukan oleh Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat diadakannya program bimbingan mental oleh Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), terutama berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan mental terhadap pengemis di Kota Bandar Lampung dan Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan acuan sebagai upaya penanganan pembinaan pengemis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi lembaga- lembaga lain yang mengkaji bimbingan mental terhadap Pengemis dan Memberi informasi untuk meningkatkan proses atau cara pemberian pembinaan melalui bimbingan mental.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian dalam skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulis dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan penulis-penulis sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literature yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan diantaranya:

Pertama, skripsi Epti Wulandari dengan judul: “Pelaksanaan Bimbingan Mental Di BRSPDM Dharma Guna Bengkulu” Dalam skripsi dijelaskan berkaitan dengan BRSPDM Dharma Guna dalam pelaksanaan Bimbingan Mental bagi penyandang Disabilitas mental serta mengetahui pelaksanaannya dan apa saja faktor pendukung dan

penghambat dalam melakukan Bimbingan Mental di BRSPDM Dharma Guna Bengkulu.¹⁸

Kedua skripsi M. Wahyudha Utama dengan judul: “Bimbingan Mental Spritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”. Dalam skripsi dijelaskan berkaitan dengan UPTD dalam merehabilitasi warga binaan dengan mengetahui apa saja pembinaannya dan faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat balai rehabilitasi tersebut dalam melakukan pembinaan.¹⁹

Ketiga, skripsi Rizky Dwitanto Putro dengan judul: “Pembinaan Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar (PGOT) di Balai Rehabilitasi Sosial “Samekto Karti” Pemalang”. Dalam skripsi ini dijelaskan berkaitan dengan pembinaan yang tempat untuk menangani masalah PGOT dengan mengetahui apa saja pembinaannya dan faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat balai rehabilitasi tersebut dalam melakukan pembinaan.²⁰

Dari penelitian diatas maka terdapat perbedaan judul yang peneliti tulis. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembahasan tentang pelaksanaan Bimbingan Mental yang dilakukan oleh pembimbing mental di Yayasan Sinar Jati Lampung dan faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Mental untuk menangani klien di Yayasan tersebut sehingga penelitian yang penulis lakukan tidak akan sama.

H. Metode Penelitian

Guna memudahkan dalam penelitian dan untuk memperoleh informasi yang valid untuk mendukung kesempurnaan dalam penelitian, maka adapun metode yang di gunakan sebagai berikut:

¹⁸ Epti Wulandari, “Pelaksanaan Bimbingan Mental Di BRSPDM Dharma Guna Bengkulu”.

¹⁹ M. Wahyudha Utama, “Bimbingan Mental Spritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”

²⁰ Rizky Dwitanto Putro, *Pembinaan Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar (PGOT) di Balai Rehabilitasi Sosial “Samekto Karti” Pemalang* (On-line), <https://www.google.co.id/search?q=skripsi+tentang+rehabilitasi+gelandangan+dan+pengemis&client=uc-b&channel=sb> (20 Juni 2018).

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

- a. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan konstruktifis, naturalis, atau interpretatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realita pada kondisi alami (*natural setting*).²¹ Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²²
- b. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.²³ Penelitian deskriptif juga merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi.²⁴

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁵

Sumber data sendiri dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati ataupun di wawancarai merupakan sumber data primer.²⁶ Data primer di peroleh melalui wawancara ataupun observasi langsung dari orang-orang yang di pandang mengetahui masalah

²¹ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (yogyakarta: Andi, 2017), h. 41.

²² Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 92.

²³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2011), h. 13.

²⁴ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*....., h. 51.

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 157.

²⁶ *Ibid*

yang akan di teliti. Narasumber atau informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini.²⁷ Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan *responden*, tetapi sebagai *narasumber*.²⁸ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu., berdasarkan kriteria berikut:

1. Pembina yang melakukan Bimbingan Mental di Yayasan Sinar Jati Lampung
2. Klien yang sudah mengikuti bimbingan mental minimal 3 bulan
3. Klien yang sudah bisa berkomunikasi dengan baik
4. Klien yang sudah bisa memberikan informasi terkait pelaksanaan Bimbingan Mental di Yayasan Sinar Jati Lampung.

b. Data Sekunder

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata-kata dan tindakan narasumber merupakan sumber ke dua, akan tetapi hal itu tidak dapat di abaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁹ Sumber data Sekunder di jadikan sumber data pendukung bagi sumber data primer.

3. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁰ Menurut Flick observasi merupakan keterampilan harian lain yang secara metodologis disistematiskan dan di terapkan dalam penelitian kualitatif. Tidak hanya persepsi visual tetapi juga persepsi berdasarkan

²⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 195.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 298

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., h. 159.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 118.

pendengaran, perasaan dan penciuman yang di integrasikan.³¹ Observasi terbagi menjadi beberapa macam salah satunya observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan observer atau pengamat mengambil bagian didalam peri kehidupan atau situasi observe atau yang diamati. Sedangkan observasi non partisipan merupakan kebalikan dari teknik partisipan. Pada teknik ini observer tidak ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diamati, tetapi tetap berperan sebagai penonton.³² Pada penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan dimana peneliti tidak ambil bagian secara langsung dalam kegiatan tetapi berperan sebagai penonton. Metode observasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data observasi tentang Bimbingan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau jika hal ini tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi.³³

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.³⁴ Pada penelitian ini wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan

³¹ Abd. Rahman Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.144-145.

³² *Ibid.* h. 148-150.

³³ Anwar sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis.....*, h. 105.

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.³⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi seperti sejarah berdirinya yayasan, visi dan misi, struktur kepengurusan yayasan, pelaksanaan kegiatan di yayasan sinar jati. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:

a. *Data Collection* / Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, h. 197.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 329.

³⁷ Anwar sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis.....*, h. 114.

dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data Reduction* / Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

c. *Data Display*/ penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. *Conclusion Drawing*/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini yaitu:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*, h.321-329.

1. BAB 1. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini diantaranya adalah teori tentang Bimbingan Mental serta pembinaan pengemis.

3. BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB ini menjelaskan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah yang diteliti.

4. BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

BAB ini menjelaskan tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan menganalisis mengenai hasil tersebut.

5. BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB ini menjelaskan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebagaimana yang telah diuraikan atau dijabarkan dalam pembahasan tentang pelaksanaan Bimbingan mental serta faktor pendukung dan penghambat dengan ini peneliti menyimpulkan pelaksanaan Bimbingan Mental bagi pengemis di Yayasan Sinar Jati Lampung berikut kesimpulannya:

1. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan Bimbingan Mental lebih terfokus pada kegiatan Bimbingan Spritual dan Bimbingan Psikososial serta media yang digunakan juga dalam pelaksanaan Bimbingan Mental seperti speaker, mikrofon, stiker bergambar orang solat dan wudhu serta bahan dan alat yang mudah ditemukan disekitar tempat kegiatan tersebut. Kemudian jika melalui metode mereka juga lebih sering dengan cara ceramah umum, praktek, tanya jawab, dinamika kelompok dan dengan konseling individu dan kelompok. Tahapan pelaksanaan Bimbingan Mental para informan lebih memaparkan ke pemberian materi yang dilakukan ketika klien sudah dikumpulkan di tempat yang sudah di sediakan, media yang akan digunakan sudah dipersiapkan oleh peksos dan pembina dan juga praktek yang akan dilanjutkan apabila klien sudah mulai mengerti dengan materi yang baru saja diberikan oleh pembina.
2. Kemudian hasil pemaparan terkait faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan Bimbingan Mental yang dilakukan seperti berikut ini:
 1. Faktor pendukung.
 - a. Adanya suport serta dukungan dari Yayasan Sinar Jati Lampung dan Dinas Sosial dalam hal ini Yayasan bekerja sama dengannya dan partisipasi dari

pekerja sosial dan juga klien untuk mengikuti bimbingan yang sedang berlangsung.

- b. Adanya saran dan prasarana yang memadai untuk melakukan bimbingan tersebut.
- c. Adanya materi yang disediakan dari pembimbing.
- d. Adanya sumber daya yang profesional dalam hal ini seperti pembimbing dan juga ustad yang disediakan Yayasan Sinar Jati Lampung.
- e. Adanya klien yang rutin mengikuti serta memahami tentang kegiatan Bimbingan Mental tersebut

2. Faktor penghambat

Terdapat beberapa hal yang sangat sederhana yang membuat Bimbingan Mental sedikit susah untuk dapat dimengerti oleh klien seperti klien yang memiliki pola pikir yang lambat dapat membuat klien itu sendiri susah untuk dapat mengerti materi yang diberikan dan sedang digunakan jika materi itu hanya diberikan sekali ataupun tanpa diulangi lagi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Bimbingan Mental bagi pembinaan pengemis maka dengan ini ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan suatu pertimbangan dan masukan untuk pihak yang terkait.

1. Untuk pihak Yayasan Sinar Jati Lampung dapat meningkatkan lagi kegiatan pelaksanaan Bimbingan Mental disana dan dapat memberikan manfaat untuk orang-orang disekitar Yayasan.
2. Untuk para peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumber informasi dan rujukan tentang pelaksanaan Bimbingan Mental serta masukan-masukan yang berguna dan juga bisa dijadikan sebagai landasan awal.

3. Semoga Yayasan Sinar Jati Lampung semakin eksis di tingkat Provinsi ataupun sampai ke tingkat nasional dan saran dari penulis berharap Yayasan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan jelas.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abd. Rahman Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Asep Usman Islail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- Asmaya, Enung, 2005. *Aa Gym Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Hikma.
- Bagong Suyanto, *Masalah sosial anak*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi Terjemahan*, Kartini Kartono, Jakarta: PT grafindo Persada, 1995.
- Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rooda Karya, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterap*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).
- Hardi Prasetyawan, *Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta. 2017.
- Lahmudin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 5
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Muhammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Surabaya: Presatsi Pustaka, 2008.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 3 tahun 2010.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 3 Tahun 2010, Bab II Pasal 3
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) Cet Ke-3 Mei 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sururin, 2004, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.

Tangdilintin, Paulus. *Masalah-Masalah Sosial (Suatu Pendekatan Analisis Sosiologis)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000.

Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, Cetakan Pertama, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.

W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997.

Zainal Abidin, Sangidun, Alief Budiyo, *Penanganan Problematika Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar (POGT) melalui Bimbingan Mental dan Konseling di Rehabilitasi Sosial Martini Cilapacap*, (Dosen Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto), Purwokerto.

Jurnal

Azmi Mustaqim, "Treatment Bagi Pengemis Pada Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta", jurnal counsellia, vol. 7 No 1(Mei 2017)

Baktiawan Nusanto, "Program Penangan Gelandangan Dan Pengemis DI Kabupaten Jember", jurnal Politica, vol. 17 No. 2, (September 2017)

Skripsi

Epti Wulandari dengan judul: "Pelaksanaan Bimbingan Mental Di BRSPDM Dharma Guna Bengkulu" Dalam skripsi dijelaskan berkaitan dengan BRSPDM Dharma Guna dalam pelaksanaan Bimbingan Mental bagi penyandang Disabilitas mental serta mengetahui pelaksanaannya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan Bimbingan Mental di BRSPDM Dharma Guna Bengkulu.

M. Wahyudha Utama dengan judul: "Bimbingan Mental Spritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung". Dalam skripsi dijelaskan berkaitan dengan UPTD dalam merehabilitasi warga binaan dengan mengetahui apa saja pembinaannya dan faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat balai rehabilitasi tersebut dalam melakukan pembinaan.

skripsi Rizky Dwitanto Putro dengan judul: "Pembinaan Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar (PGOT) di Balai Rehabilitasi Sosial "Samekto Karti" Pemalang". Dalam skripsi ini dijelaskan berkaitan dengan pembinaan yang tempat untuk menangani masalah PGOT dengan mengetahui apa saja pembinaannya dan faktor apa saja yang menjadi

pendorong dan penghambat balai rehabilitasi tersebut dalam melakukan pembinaan.

Wawancara

Adi Wibowo, Sekretaris yayasan sinar jati, *Wawancara*, 16 juli 2020.

BN, klien/pasien di Yayasan Sinar Jati Lampung, *Wawancara*, 18 Desember 2020.

Dimas Tangguh, Konselor, Yayasan Sinar Jati, *Wawancara*, 19 Desember 2020.

Hasil Observasi, pada tanggal 19 Desember 2020, di Yayasan Sinar Jati Lampung.

RK, klien/pasien di Yayasan Sinar Jati Lampung, *Wawancara*, 18 Desember 2020

Rolly, Psikolog Yayasan Sinar Jati Lampung, *Wawancara*, 15 Desember 2020.

Rolly, psikolog Yayasan Sinar Jati, *Wawancara*, 19 Desember 2020.

SA, klien/pasien di Yayasan Sinar Jati Lampung, *Wawancara*, 18 Desember 2020.

SL, klien/pasien di Yayasan Sinar Jati Lampung, *Wawancara*, 18 Desember 2020

SU, klien/pasien di Yayasan Sinar Jati Lampung, *Wawancara*, 18 Desember 2020

Sulaiman Rosid, Pembina Rohani, Yayasan Sinar Jati Lampung, *Wawancara*, 18 Desember 2020

Sulaiman Rosid, pembina Rohani Yayasan Sinar Jati, *Wawancara*, 19 Desember 2020

Sumber Online

Bukharistyle. Blogspot.com

[http://www.masbied.com/2012/04/09/Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi/](http://www.masbied.com/2012/04/09/Pengertian%20Pembinaan%20Menurut%20Psikologi/) diakses tanggal 15 Februari 2020.

Rizky Dwitanto Putro, *Pembinaan Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar (PGOT) di Balai Rehabilitasi Sosial "Samekto Karti" Pemalang*(On-line),

<https://www.google.co.id/search?q=skripsi+tentang+rehabilitasi+gelandangan+dan+pengemis&client=uc-b&channel=sb> (20 Juni 2018).

Runi Angraeni, *Peran Dinsos dalam Merehabilitasi Mental Gelandangan dan Pengemis (Studi di Dinas Sosial Provinsi Banten)* (On-line), tersedia:

<https://www.google.co.id/search?q=skripsi+tentang+rehabilitasi+gelandangan+dan+pengemis&client=ucweb-b&channel=sb> (20 Juni 2018).

<http://www.academia.edu/4547904/Gelandangan>, diunduh pada tanggal 20 Desember 2020.